
The Relationship of Peer Social Support with Student Learning Motivation

Fira Stevani Sulva¹, Dina Sukma²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: Firasteva2@gmail.com.

Abstract

This research is motivated by the phenomenon in the field still found students who have low motivation to following the learning process. One of the factors causing motivation to learn is the environmental conditions of students who do not support so students do not have an interest in learning and social relationships of students with their peers This study aims to see an overview of students' learning motivation, peer social support, and test the relationship of social support peers with student learning motivation. This research is a descriptive correlational study. With a sample of 222 students selected using a sampling technique chosen by simple random sampling technique. Data collection uses peer support social questionnaires and learning motivation with Likert scale models. The results of this study indicate: (1) peer social support is in the high category with a score of 118 and a percentage of 53.2%, (2) learning motivation is in the high category with a score of 129 and a percentage of 58.1%, (3) there is a relationship a significant positive between peer social support with learning motivation with $r_{xy} = 0.458$ and a significant level of 0,000. The findings of this study can be a reference for BK teachers in making programs to provide BK services to students.

Keywords: Peer Social Support, Learning Motivation.

How to Cite: Fira Stevani Sulva¹, Dina Sukma².2020. *The Relationship of Peer Social Support with Student Learning Motivation*. Jurnal Neo Konseling, Vol (N): pp. XX-XX, DOI:10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan meningkatkan minat dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Lestari & Fauziah (2016) lingkungan belajar tentunya akan berpengaruh terhadap proses belajar di lingkungan sekolah. Seiring dengan lingkungan belajar yang ada, keberhasilan proses belajar juga diupayakan melalui motivasi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran jika kondisi lingkungan yang mendorong peserta didik mengikuti pelajaran.

Menurut (Mudjiran, 2015) motivasi belajar dapat diartikan sebagai (1) dorongan yang muncul dari diri seseorang baik secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu; (2) usaha-usaha yang dapat membuat seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak hal yang dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik salah satunya keberhasilannya dalam mencapai tujuannya agar dapat tertarik untuk belajar. Lebih lanjut Idola, Sano, dan Khairani (2016) menyatakan peserta didik akan termotivasi dalam belajar jika lingkungan belajar dapat memberikan rangsangan sehingga peserta didik tertarik untuk belajar. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar adalah lingkungan

sekitar yang dapat mendorong peserta didik tidak baik sehingga mengalami kehidupan yang tidak efektif. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) adalah kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Jadi, salah satu faktor lingkungan siswa yaitu pergaulan sebaya, yang turut mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu kekuatan bagi setiap individu untuk melakukan segala hal. Hal ini sesuai dengan pendapat Novitasari, Soeharto, dan Wiyanti (2014) dukungan sosial teman sebaya dapat diartikan sebagai dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa perhatian, kenyamanan, penghargaan dan bantuan. Selanjutnya menurut Santrock (2003) kelompok teman sebaya perlu memperhatikan nilai dan norma sosial yang baik untuk bisa diterima di lingkungan sosialnya, dan akan dapat menemukan kebahagiaan ketenangan dan kedamaian. Dengan adanya dukungan dan penghargaan dari teman sebaya membuat individu merasakam kepercayaan diri bagi individu dalam melakukan hal dalam belajar.

Menurut Syahrudin (2019) dukungan sosial memiliki efek positif, meningkatkan motivasi, dukungan sosial yang dirasakan, dan meningkatkan rasa ingin tahu sehingga mendukung peserta didik untuk berprestasi. Dan menurut Winata, Yusri, dan Syahniar (2018) siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari teman-temannya, hal ini terjadi karena sebagian besar siswa belum mendapatkan dukungan sosial dari temantemannya sehingga individu tersebut akan merasa terasingkan. Jadi, dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan suatu pengaruh bagi setiap peserta didik dan seperti berpengaruh terhadap peningkatan belajar dan prestasi peserta didik. Dan tujuan dukungan sosial teman sebaya ini agar efektifnya dukungan sosial dari teman sebaya untuk mengacu minat belajar siswa.

Hasil wawancara dengan dua orang guru bidang studi di SMPN 34 Padang bahwa peserta didik sangat mudah bosan dalam belajar, tidak memiliki keinginan yang serius untuk mengikuti pelajaran dan ujung-ujungnya siswa meninggalkan kelas dan membolos sehingga pelajaran yang diberikan tertinggal dan berakibat siswa tidak memiliki keinginan mengikuti kegiatan pembelajaran kembali dan wawancara juga dilakukan dengan dua orang guru BK di SMPN 34 Padang bahwa siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran, sangat banyak terjadi seperti siswa yang sering ribut di kelas, tidur di kantin saat jam pelajaran, berkelahi, sering absen dan cabut.

Kemudian berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMPN 34 Padang selama kegiatan Praktek Lapangan (PL) tahun ajaran 2019/2020, ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak mempunyai keinginan dan cita-cita, tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, tidak bisa memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya baik itu dalam belajar dan ekstrakurikuler sehingga ada siswa yang membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung, keluar masuk saat jam mata pelajaran sedang berlangsung.

Peserta didik yang memiliki motivasi rendah dalam belajar, sering tidak mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung secara akademik dapat mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu guru di sekolah harus mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, salah satu guru yang sangat berperan penting dalam menangani masalah peserta didik ialah guru bimbingan dan konseling (guru BK).

Menurut Prayitno & Erman (2004) dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu permasalahan yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga individu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan optimal.

faktor motivasi ialah mendapatkan imbalan yang mengandung nilai informasi, maksudnya jika siswa mendapatkan informasi yang baru dan informasi itu mempunyai makna atau arti bagi peserta didik tersebut yang berkaitan dengan hal belajar. Begitu juga jika peserta didik diberikan layanan informasi tentang motivasi belajar maka peserta didik lebih memiliki ketertarikan akan hal-hal yang lebih baru. Selanjutnya menurut Nitami, Daharnis, dan Yusri (2015) peserta didik yang memiliki motivasi belajar, ia akan meluangkan waktu untuk belajar yang lebih banyak, lebih tekun, akan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Etiyan, Rosra dan Utamaningsih (2019) menyatakan konseling kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik melalui kelompok untuk mendapatkan informasi agar mampu menyusun rencana, pengambilan keputusan yang tepat, memperbaiki, pemahaman diri sendiri serta mengarahkan individu untuk mengemukakan hal-hal yang menggungunya.

Menurut Prayitno (2012) layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang atau sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dan menurut Amri, Syahniar, dan Nirwana (2016) bimbingan kelompok merupakan media bagi siswa untuk mengembangkan diri dan memperoleh informasi, yang kemudian informasi tersebut akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan dalam kehidupannya serta mampu secara pribadi berfikir lebih terarah khususnya untuk dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti temui di lapangan serta hasil penelitian terdahulu, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 34 Padang.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan mendeskripsikan dukungan sosial teman sebaya (X) dan motivasi belajar (Y), serta mencari hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik SMP Negeri 34 Padang kelas VII dan VIII yang berjumlah 501 orang dengan sampel 222 orang peserta didik, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar dengan model skala *likert*. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS for windows versi 20.0.

Result and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 34 Padang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya SMP Negeri 34 Padang

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan dukungan sosial teman sebaya SMP Negeri 34 Padang pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya SMP Negeri 34 Padang

KATEGORI	INTERVAL	F	%
Sangat Tinggi	≥ 110	48	21,6
Tinggi	89 – 109	118	53,2
Sedang	68 – 88	52	23,4
Rendah	47 – 67	4	1,8
Sangat Rendah	26 – 46	0	0,0
JUMLAH		222	100,0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan dukungan sosial teman peserta didik SMP Negeri 34 Padang pada kategori tinggi sebanyak 118 orang dengan 53,2%, sedang 52 orang dengan 23,4%, sangat tinggi 48 orang dengan 21,6%, rendah 4 orang dengan 1,8% dan sangat rendah tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya peserta didik SMP Negeri 34 Padang berada pada kategori tinggi sebanyak 118 orang dengan 53,2% dari keseluruhan 222 responden, dalam artian sebagian besar peserta didik sudah mendapatkan dukungan sosial teman sebaya yang dapat menjadi pendorong peserta didik secara baik dalam belajar. Dukungan sosial yang baik akan menjadi suatu pemicu minat peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan dukungan sosial yang rendah membuat peserta didik yang berperilaku tidak terarah selama proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Purnamasari, Suharso dan Sunawan (2018) dukungan dapat berasal dari banyak sumber untuk memacu peserta didik berpotensi dalam masa perkembangan sebagai remaja, oleh sebab itu dukungan sosial dari teman sebaya sangat berpengaruh terhadap peserta didik agar terjalannya tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Jadi, peserta yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dari lingkungannya maka akan membuat peserta didik lebih terarah dalam akademiknya. Dari hasil penelitian tersebut

dapat disimpulkan bahwa bahwa kondisi lingkungan dapat mempengaruhi peserta didik seperti dalam hal pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya.

2. Motivasi Belajar SMP Negeri 34 Padang

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan motivasi belajar SMP Negeri 34 Padang pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Motivasi Belajar SMP Negeri 34 Padang

KATEGORI	INTERVAL	F	%
Sangat Tinggi	≥ 115	52	23,4
Tinggi	93 – 114	129	58,1
Sedang	71 – 92	39	17,6
Rendah	49 – 70	2	0,9
Sangat Rendah	27 – 48	0	0,0
		222	100,0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan motivasi belajar SMP Negeri 34 Padang pada kategori tinggi sebanyak 129 orang dengan 58,1%, sangat tinggi 52 orang dengan 23,4%, sedang 39 orang dengan 17,6%, rendah 2 orang dengan 0,9% dan sangat rendah tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 34 Padang berada pada kategori tinggi sebanyak 129 orang dengan 58,1% dari keseluruhan 222 responden, dalam artian sebagian besar peserta didik sudah memiliki motivasi belajar sehingga peserta didik secara baik dalam belajar.

Menurut Fitri, Neviyarni dan Ifdil (2016) motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran, karna motivasi belajar berperan dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Oleh karna itu dengan adanya motivasi dalam diri individu akan membuat diri individu memiliki dorongan untuk belajar. Selanjutnya Menurut Sari, Taufik dan Yusri (2014) motivasi dapat mengembangkan aktivitas siswa juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Jadi siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa

Temuan penelitian mengungkap adanya hubungan yang positif signifikan antara dukungan social teman sebaya (X) dengan motivasi belajar (Y) dengan nilai koefisien korelasi antara variabel dukungan social teman sebaya (X) dengan motivasi belajar (Y) adalah 0,458 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan menggunakan perbandingan r-tabel dan r-hitung pada taraf signifikan 5%. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebayadengan Motivasi Belajar Siswa
Correlations

		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Motivasi Belajar
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.458**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	222	222
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.458**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	222	222

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3, menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar di SMP Negeri 34 Padang. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Afif dan Makkulau (2016) motivasi diperlukan sebagai penggerak untuk dapat mencapai tujuan, karena motivasi bukanlah merupakan bawaan lahir akan tetapi dipelajari dari lingkungan sosial bagi remaja dan faktor yang lainnya merupakan agen yang mengajarkan siswa dapat memotivasi dirinya terkhusus pada pembelajaran yang menuju hal-hal yang positif bagi peserta didik sendiri yang dapat mendorong untuk berhasil.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) faktor yang memotivasi belajar siswa salah satunya adalah kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Jadi, faktor yang turut mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar adalah lingkungannya sendiri sehingga dengan lingkungan yang baik membuat peserta didik terdorong untuk belajar.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *pearson correlation product moment* mengemukakan bahwa dukungan sosial teman sebaya mempunyai hubungan yang positif signifikan dengan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 34 Padang. Ini membuktikan semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya peserta didik di SMP Negeri 34 Padang, maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa dan sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah motivasi peserta didik.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 34 Padang dengan judul hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa (1) secara keseluruhan dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori tinggi (2) motivasi belajar pada kategori tinggi (3) terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa, artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Suggestion

Sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar di SMP Negeri 34 Padang, beberapa saran peneliti kemukakan. Pertama, bagi guru BK diharapkan membantu siswa yang sudah memiliki dukungan sosial untuk dapat mempertahankan dan memaksimalkan dukungan sosial teman sebaya tersebut sehingga dapat menjadi suatu motivasi bagi siswa yang masih kurang dan merancang program sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kedua, peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan acuan untuk meneliti lebih lanjut. Peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel selain dukungan sosial teman sebaya yang diperkirakan turut berpengaruh terhadap motivasi belajar, sehingga nantinya apa saja yang dapat diketahui secara keseluruhan apa saja yang dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar.

References

- Afif, A., dan Makkulau A., B. (2016). Motivasi Belajar Biologi Siswa Sma Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi*.
- Amri, K., Syahniar, & Nirwana, H. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Konselor*, 3(2), 75–81.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Etiyan, N., Rosra M., dan Utamaningsih., D. (2019). *Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Client Centered*.
- Fitri, E., Neviyarni. dan Ifdil. (2016). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Metode Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 2(2), 84–92.

-
- Idola,S., Sano, A., dan Khairani. (2016). Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Lestari, K, A. dan Fauziah. N. (2016). *Hubungan antara Konformitas dengan Motivasi Belajar pada Siswa di SMA Muhammadiyah Kudus*. 5(4), 717–720.
- Mudjiran. (2015). Hubungan Kecanduan Game dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 4.
- Nitami, M., Daharnis. dan Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Konselor*, 4(1), 1–12.
- Novitasari, D.A., Soeharto. dan Wiyanti. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Edukasi Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa SMP. *Consilium:Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2).
- Prayitno. (2012). *Seri Layanan Konseling L1-L10*. BK FIP UNP.
- Prayitno & Erman A. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Purnamasari, I., Suharno. dan Sunawan. (2018). Kontribusi Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prilaku Proposial Siswa di SMP. *Indoneisa Journal Of Guidance And Counsling*, 7(2), 20–26.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja) Edisi 11 Jilid 2. Penerjemah: Benedictine Widiasinta*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, M. M., Taufik. dan Yusri. (2014). Peran Guru BK/Konselor dan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah. *Konselor*, 3(2).
- Syahrudin. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Cognicia*, 7(4).
- Winata, P. P., Yusri, & Syahniar. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepercayaan Diri Remaja. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*.